

EDISI : KAMIS, 27 AGUSTUS 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Juli) : 0,93% (mom) & 7,26% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,553 Miliar
 (per Juli 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.102 ↓ 0,25%
 (Kurs JISDOR pada 26 Agustus 2015)

Stock Market Data

26 Agustus 2015

IHSG : **4.237,73 (+0,22%)**
 Nilai Transaksi : Rp 5,922 Triliun
 Volume Transaksi : 5,811 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 2,616 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,144 Triliun

Bond Market Data

26 Agustus 2015

Ind Bond Index : **176,1082 ▼ 0,07%**
 Gov Bond Index : 173,2680 ▼ 0,09%
 Corp Bond Index : 189,1287 ▲ 0,03%

Yield SUN Acuan

Tenor (Tahun)	Seri	Rabu 26/8/15 (%)	Selasa 25/8/15 (%)
3,64	FR0069	8,6276	8,6036
8,56	FR0070	8,9300	8,8598
13,56	FR0071	9,1760	9,1707
18,57	FR0068	9,2781	9,2809

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 26 Agustus 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah 0,20%	IRDSH 0,21%	-0,01%
	Saham Agresif 0,42%	IRDSH 0,21%	+0,21%
Campuran	PNM Syariah 0,05%	IRDCP 0,09%	-0,04%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II 0,03%	IRDPT -0,04%	+0,07%
	PNM Amanah Syariah -0,19%	IRDPT -0,04%	-0,15%
	PNM Dana Bertumbuh -0,29%	IRDPT -0,04%	-0,25%
Pasar Uang	PNM PUAS 0,02%	IRDPU 0,01%	+0,01%
	PNM DANA TUNAI 0,05%	IRDPU 0,01%	+0,04%
	PNM Pasar Uang Syariah 0,02%	IRDPU 0,01%	+0,01%
	Money Market Fund USD 0,00%	IRDPU 0,01%	-0,01%

Spotlight News

- BI memperkirakan turbulensi di pasar keuangan global akan terjadi hingga Maret 2016 seiring dengan ekspektasi mundurnya normalisasi moneter alias rencana kenaikan suku bunga Fed oleh bank sentral AS. Namun, BI meminta eksportir tidak berlaku sebagai spekulasi dan mau melepas dollar AS untuk mempercepat stabilisasi rupiah
- Bursa Saham China masih terombang-ambing karena pelaku pasar terus menimbang-nimbang dampak dari suku bunga yang lebih rendah. China diperkirakan melanjutkan kembali devaluasi yuan
- Pelemahan rupiah terhadap dollar AS mulai memukul industri sektor manufaktur karena mengerek ongkos produksi hingga 8%.
- Infovesta memangkas target rata-rata imbal hasil (return) industri reksa dana dari positif menjadi negatif tahun ini seiring dengan gejala di pasar saham. Return reksa dana saham diturunkan dari 8,8 – 11,6% menjadi -5,6%, reksa dana pendapatan tetap dari 6,8 – 7,4% menjadi 3-4% tahun ini
- Dua raksasa garmen nasional Pan Brothers Tbk dan Sri Rejeki Isman Tbk memutuskan berekspansi ke industri tekstil dan prouek tekstil (TPT) hulu untuk mengamankan pasokan bahan baku. Sritex membangun pabrik serat rayon di Sukoharjo senilai investasi US\$300 juta dan PBRX masuk subsektor TPT kain berbasis poliester dan nilon dengan membangun 7 pabrik senilai US\$60 juta
- Para taipan mengaku optimistis bisnisnya tetap berjalan dan berkomitmen kuat mendukung upaya memperbaiki perekonomian dengan investasi dan ekspansi bisnis

Economy

1. Taipan Dukung Stabilisasi Perekonomian

Para taipan mengaku optimistis bisnisnya tetap berjalan dan berkomitmen kuat mendukung upaya memperbaiki perekonomian dengan investasi dan ekspansi bisnis. (Bisnis Indonesia/Kompas)

2. BI : Turbulensi Pasar Keuangan Diprediksi Hingga 2016

BI memperkirakan turbulensi di pasar keuangan global akan terjadi hingga Maret 2016 seiring dengan ekspektasi mundurnya normalisasi moneter alias rencana kenaikan suku bunga Fed oleh bank sentral AS. Namun, BI meminta eksportir tidak berlaku sebagai spekulasi dan mau melepas dollar AS untuk mempercepat stabilisasi rupiah. (Bisnis Indonesia/Kompas)

3. Harga BBM Tidak Akan Diturunkan

Pemerintah mengaku tidak akan menurunkan harga BBM pada awal bulan depan meski harga minyak dunia terus tertekan hingga di bawah 40 dollar AS per barel. (Bisnis Indonesia)

4. Tiga Jurus Penangkal Krisis Disiapkan

Pemerintah menyiapkan tiga jurus baru untuk menangkai krisis ekonomi dan menggairahkan sektor riil yakni mempercepat revaluasi aset BUMN, menggenjot pariwisata dan menyalurkan kredit ekspor. (Investor Daily)

5. Pemerintah Belum Ubah ICP

Komis VII DPR meminta pemerintah mengoreksi patokan harga jual minyak Indonesia (ICP) sebesar 60 dollar AS per barrel. Permintaan tersebut didasarkan terus merosotnya harga minyak mentah dunia. Akan tetapi, pemerintah belum memberi sinyal perubahan. (Kompas)

6. Stok Beras Bulog Bakal Naik

Pemerintah mulai mengerahkan aparat TNI AD dan Polri untuk mencegah kemungkinan terjadinya spekulasi harga beras pada musim paceklik 2015/2016. Stok beras Perum Bulog saat ini diakui belum aman untuk stabilisasi harga. Akan tetapi, sudah ada komitmen pasokan tambahan 1,4 juta ton beras. (Kompas)

Global

1. Bursa Saham China Belum Stabil

Bursa Saham China masih terombang-ambing karena pelaku pasar terus menimbang-nimbang dampak dari suku bunga yang lebih rendah. China diperkirakan melanjutkan kembali devaluasi yuan. (Bisnis Indonesia)

2. Peluang Kenaikan Fed pada September Menipis

Pelaku pasar menilai gejolak di pasar global membuat spekulasi kenaikan suku bunga bank sentral AS pada September nanti akan ditunda hingga tahun depan. (Investor Daily)

Industry

1. Ongkos Produksi Melonjak

Pelemahan rupiah terhadap dollar AS mulai memukul industri sektor manufaktur karena mengerek ongkos produksi hingga 8%. Pemerintah diminta segera keluarkan terobosan untuk menjaga daya beli masyarakat. (Bisnis Indonesia)

2. Utilitas Pabrik Sintetis Fiber Anjlok 20%

Pelaku industri sintetis fiber mengeluhkan utilitas pabrik menyusut sebesar 20% akibat banjirnya produk impor yang berdampak lemahnya serapan pasar domestik. (Bisnis Indonesia)

3. Produsen Baja Optimistis Kinerja Membaik

Pelaku industri baja optimistis utilitas produksi bertumbuh dari 30% menjadi 50% dengan total kapasitas produksi 8 juta ton seiring dengan dimulainya tender infrastruktur pemerintah tahun ini.. (Bisnis Indonesia)

4. Bahan Baku Lokal Tekan Impor

Kementerian Perindustrian menggiatkan pemakaian bahan baku lokal, seperti serat dan pewarna alam, kepada industri kecil dan menengah bidang mode dan kerajinan. Upaya ini diharapkan mampu mengantisipasi penurunan produktivitas industri lebih dalam. (Kompas)

Market

1. Biaya Emisi Obligasi Korporasi Meningkat

Penaikan imbal hasil surat utang negara acuan yang terjadi dalam dua pekan terakhir bakal membuat biaya emisi obligasi korporasi semakin mahal. Yield SUN tenor 10 tahun naik 72,8 bps menjadi 8,94% per Rabu kemarin. (Bisnis Indonesia)

2. Daftar Efek Margin Diperluas

Otoritas BEI akan memperluas produk atau efek margin untuk sekuritas dengan modal kerja bersih disesuaikan (MKBD) sebesar Rp100 miliar sebagai salah satu langkah penanggulangan gejolak pasar.. (Bisnis Indonesia)

3. Target Return Reksa Dana Direvisi Jadi Minus

Infovesta memangkas target rata-rata imbal hasil (return) industri reksa dana dari positif menjadi negatif tahun ini seiring dengan gejolak di pasar saham. Return reksa dana saham diturunkan dari 8,8 – 11,6% menjadi -5,6%, reksa dana pendapatan tetap dari 6,8 – 7,4% menjadi 3-4% tahun ini. (Investor Daily)

Korporasi

1. Waskita Karya Uji Tuntas Tol Pemalang - Batang

Waskita Tol Road, anak usaha Waskita Karya Tbk menargetkan kajian menyeluruh untuk pengambilalihan proyek jalan tol Pemalang – Batang di Jawa Tengah dapat dituntaskan dalam bulan ini guna menentukan nilai akuisisi dan kelayakan investasi jalan tol. (Bisnis Indonesia)

2. Smartfren Targetkan Pertumbuhan 30%

Smartfren Tbk menargetkan pertumbuhan pendapatan sektiar 20-30% pada takhir tahun ini setelah mengeluarkan jaringan 4G LTE. (Bisnis Indonesia)

3. Antam Kaji Ulang Seluruh Proyek

Antam Tbk siap mengaji ulang nilai proyek-proyek pertambangan seiring terus tertekannya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Namun diakui penguatan dollar AS itu tidak terlalu berpengaruh pada biaya pinjaman perusahaan. (Bisnis Indonesia)

4. KRAS Rights Issue Rp1,91 Triliun

Krakatau Steel Tbk akan melakukan rights issue dengan target dana Rp1,91 triliun pada tahun depan guna memenuhi kebutuhan ekuitas dua proyek senilai Rp4,45 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. ERAA Buka Tiga Gerai di Malaysia

Erajaya Swasembada Tbk memulai ekspansi di Malaysia setelah membuka tiga gerai hingga saat ini sebagai tindak lanjut akuisisi CG Computers Bhd tahun lalu. Jumlah itu akan bertambah menjadi empat gerai pada bulan depan. (Bisnis Indonesia)

6. MEDC Akan Buyback US\$50 Juta

Medco Energi Tbk menyiapkan dana US\$50 juta untuk melakukan buyback saham perseroan maksimal sebesar 10% setelah saham MEDC merosot 61,72% sejak awal tahun ini. (Bisnis Indonesia)

7. PBRX dan SRIL Ekspansi ke Industri Hulu

Dua raksasa garmen nasional Pan Brothers Tbk dan Sri Rejeki Isman Tbk memutuskan berekspansi ke industri tekstil dan prouek tekstil (TPT) hulu untuk mengamankan pasokan bahan baku. Sritex membangun pabrik serat rayon di Sukoharjo senilai investasi US\$300 juta dan PBRX masuk subsektor TPT kain berbasis poliester dan nilon dengan membangun 7 pabrik senilai US\$60 juta. (Investor Daily)

8. Penjualan Beras TPS Food Tumbuh 40%

Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) atau TPS Food mencetak kenaikan penjualan beras hingga 40% sehingga perseroan optimistis bisa mencapai target akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

9. Bank Sinarmas Kaji Rights Issue Rp2 Triliun

Bank Sinarmas Tbk mengkaji rencana untuk rights issue sebesar Rp2 triliun tahun depan untuk meningkatkan ekuitas perseroan masuk ke elvel bank umum kelompok usaha (BUKU) II dengan ekuitas di atas Rp5 triliun. (Investor Daily)